

## BAB 3

### PROSEDUR PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan (Arikunto, 1989:291-292).

Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Bogdan dan Biklen (1982:58) memberikan batasan studi kasus sebagai "a detailed examination of one setting, or one single subject, or one single depository of documents, or one particular event."

Ada tiga tipe studi kasus yang biasa dilakukan dengan menggunakan pendekatan naturalistik, yaitu, (1) historical organizational case studies, (2) observational case studies, dan (3) life story (Bogdan dan Biklen, 1982:59-61). Tipe pertama memusatkan perhatian pada suatu organisasi tertentu dalam waktu yang lama sejak awal pertumbuhannya. Tipe kedua memusatkan

perhatian pada aspek-aspek tertentu dari sebuah organisasi, dan tipe ketiga memusatkan perhatian pada peristiwa yang menyangkut riwayat hidup seseorang.

Penelitian ini mengikuti tipe studi kasus observational case studies. Studi kasus ini dilakukan secara mendalam dan menyeluruh untuk menemukan hakikat perilaku responden dalam interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia yang dilakukan. Penelitian ini mengutamakan hal-hal yang menyangkut apa, bagaimana, dan mengapa tentang fokus penelitian. Penelitian ini berusaha memahami dan menghayati makna setiap fenomena yang diamati, karena itu penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses yang dilaksanakan.

### 3.2 Tahapan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu :

- (1) Tahap Perencanaan Awal. Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang masih bersifat sementara, sekaligus mengumpulkan bahan-bahan bacaan (buku acuan) dan informasi lain yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Di samping itu peneliti melakukan diskusi dengan rekan-rekan sesama siswa, serta berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mematangkan pemahaman terhadap fokus penelitian.

- (2) Tahap Orientasi dan Peninjauan. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi dan data di lokasi penelitian. Selama pengumpulan informasi dan data, peneliti menganalisis hal-hal yang perlu diteliti lebih mendalam.
- (3) Tahap Eksplorasi Fokus Penelitian. Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada informasi dan data yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan proses belajar mengajar, dan materi-materi yang disajikan.
- (4) Tahap Penyaringan Data dan Penyusunan Laporan. Pada tahap ini peneliti mengadakan penyaringan terhadap kesimpulan sementara yang diperoleh pada tahap ketiga. Selanjutnya menyusun laporan penelitian sementara, mendiskusikannya dengan dosen yang menjadi sumber data. Selanjutnya laporan sementara itu disempurnakan menjadi laporan akhir. Kemudian laporan akhir dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

### 3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

- (1) Sumber data utama, yaitu dua orang dosen yang memberi/membina kuliah bahasa Indonesia (satu orang dari IKIP Medan, dan satu orang dari UISU), dan kelas tempat berlangsungnya PBM.

- (2) Sumber data pelengkap, terdiri dari team teaching bahasa Indonesia di kedua perguruan tinggi, beberapa orang mahasiswa yang mengikuti perkuliahan bahasa Indonesia, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kuliah bahasa Indonesia pada kedua perguruan tinggi tersebut.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, telah ditempuh prosedur penentuan sumber data sebagai berikut :

- (1) Mula-mula peneliti mengadakan observasi pendahuluan terhadap beberapa perguruan tinggi yang ada di Medan. Observasi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi perguruan tinggi yang melaksanakan kuliah bahasa Indonesia. Hasilnya, peneliti mengetahui ada dua perguruan tinggi yang menyelenggarakan kuliah bahasa Indonesia pada semester ganjil 1990/1991, yaitu IKIP Medan, dan Fakultas Hukum UISU.
- (2) Selanjutnya peneliti mengadakan hubungan dengan kedua pimpinan kedua perguruan tinggi tersebut, pimpinan fakultas, dosen-dosen yang membina kuliah bahasa Indonesia di IKIP dan di UISU. Kegiatan ini bertujuan untuk meminta izin melakukan penelitian, dan juga untuk membina hubungan yang baik dan akrab antara peneliti dengan semua pihak

yang telah disebutkan di atas. Setelah izin diperoleh dan telah terbina hubungan yang baik dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, barulah peneliti melaksanakan kegiatan penelitian di kelas yang menyelenggarakan kuliah bahasa Indonesia.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan empat cara, yaitu: (1) observasi, (2) wawancara mendalam, (3) studi dokumen, dan (4) perekaman. Karena penelitian ini menggunakan paradigma naturalistik, maka instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri.

Observasi dilakukan dengan cara mendatangi setting kelas yang diteliti secara langsung, ketika proses belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan berulang-ulang (peneliti duduk bersama para mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung, tanpa memanipulasi proses yang berlangsung 'observasi non partisipasi'), sampai diperoleh data yang cukup untuk memecahkan masalah penelitian ini. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pencatatan lapangan. Data yang diperoleh dari observasi merupakan data utama dalam penelitian ini.

Wawancara mendalam dilakukan secara informal terhadap dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam PBM

bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah PBM berlangsung. Wawancara dilakukan juga terhadap team teaching bahasa Indonesia di kedua perguruan tinggi tersebut. Wawancara dilakukan secara mendalam dan bebas, tetapi tetap diarahkan kepada fokus penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak mungkin peneliti peroleh dari kegiatan observasi.

Studi dokumen dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian; silabus, satuan acara perkuliahan, buku atau diktat perkuliahan yang digunakan, dan catatan kuliah mahasiswa.

Alat perekam digunakan dengan tujuan membantu peneliti menjangkau data yang tidak sempat dicatat.

### 3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Seperti telah diuraikan dalam 1.6 penelitian ini menggunakan paradigma naturalistik atau pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan memahami suatu peristiwa interaksi perilaku manusia dalam satu situasi tertentu. Penekanannya terletak pada verstehen, yaitu pemahaman yang timbul dari penafsiran interaksi perilaku manusia itu (Bogdan dan Biklen, 1982:31).

Penelitian ini berusaha menafsirkan dan kemudian memahami makna yang timbul ketika dosen dan

mahasiswa terlibat dalam proses belajar mengajar kuliah bahasa Indonesia di dalam kelas. Makna tersebut meliputi bagaimana proses belajar mengajar dikelola, materi-materi apa yang disajikan dosen dalam PBM, dan mengapa dosen memilih materi tertentu untuk disajikan. Untuk memperoleh data dan informasi tentang hal-hal tersebut, maka penelitian harus dilaksanakan dan diarahkan ke dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung. Atas dasar inilah penentuan sumber data dilakukan secara purposive, artinya penentuan sumber data tergantung pada makna dan tujuan fokus penelitian pada satu saat (Nasution, 1988:32).

Untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari pengamatan, maka sumber data kemudian berkembang kepada mahasiswa yang mengikuti kuliah dan team teaching kuliah bahasa Indonesia. Dengan demikian sumber data berkembang secara snowball sampling (Bogdan dan Biklen, 1982:66; Nasution, 1988:32).

Observasi dilakukan pada semester ganjil tahun akademi 1990/1991, sejak awal September 1990 sampai akhir Nopember 1990. Selama jangka waktu itu peneliti melakukan observasi ke dalam kelas sebanyak delapan belas kali. Sembilan kali di IKIP Medan, dan sembilan kali pula di Fakultas Hukum UISU.

Peneliti melakukan observasi langsung ke dalam

kelas yang sedang menyelenggarakan PBM tanpa memani- pulasi proses yang berlangsung. Peneliti duduk bersa- ma-sama mahasiswa di dalam kelas, mengamati kegiatan dosen dan mahasiswa, mencatat peristiwa dan keadaan yang diamati pada catatan lapangan, serta mencatat seluruh materi pengajaran yang disajikan dosen.

Wawancara mendalam dilakukan sebelum dan sesu- dah PBM berlangsung. Selama masa pengumpulan data te- lah dilakukan wawancara secara bebas tetapi mendalam dengan dosen yang membina kuliah bahasa Indonesia di Fakultas Hukum UISU (Sumber data utama satu), dan de- ngan dosen yang membina kuliah bahasa Indonesia di IKIP Medan (sumber data utama dua), masing-masing dua kali. Wawancara yang pertama dilakukan pada awal pe- nelitian, dan yang kedua pada akhir penelitian. Se- lain itu dilakukan pula wawancara dengan team teach- ing kuliah bahasa Indonesia, masing-masing sebanyak dua kali, dan dengan mahasiswa yang mengikuti kuliah bahasa Indonesia sebanyak lima kali.

Wawancara dilakukan secara mendalam. Peneliti berusaha menggali dan membuntuti setiap informasi yang diberikan oleh responden sampai diperoleh data yang dapat dipercaya. Setiap informasi yang dipero- leh dari seorang responden, dicek kebenarannya de- ngan mengkonfirmasikannya dengan informasi dari.



responden lainnya. Ini berarti semua informasi dan data yang diperoleh dicek kebenarannya dengan cara triangulasi, agar data yang diperoleh mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka, tetapi tetap diarahkan kepada fokus penelitian.

Pengumpulan data melalui studi dokumen dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen yang dijadikan data dalam penelitian ini berupa silabus, satuan acara perkuliahan, diktat yang dipakai, dan catatan kuliah mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dengan alat perekam dilakukan pada waktu observasi dan wawancara. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti menjaring data yang mungkin terlewatkan ketika mencatat hasil pengamatan dan wawancara.

### 3.6 Teknik Pencatatan Data

Data yang diperoleh dicatat dalam catatan lapangan yang memuat deskripsi yang luas tentang setting kelas, materi-materi yang disajikan dosen dalam perkuliahan, dan kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Selain itu dicatat juga hasil wawancara peneliti dengan berbagai pihak yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Pencatatan dilakukan secara selektif. Hasil pengamatan yang dicatat hanya yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti memilih fakta dan informasi mana yang harus diamati dan yang mana harus diabaikan. Fakta dan informasi yang diamati dan dicatat itulah yang dijadikan data. Demikian pula dengan hasil wawancara, informasi yang disampaikan responden tetapi tidak relevan dengan fokus penelitian, tidak dicatat. Penjelasan responden yang terlalu panjang, diusahakan diambil intinya saja ke dalam catatan.

Pencatatan data dilakukan di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan di luar kelas untuk data wawancara.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Teknik Analisis Data di Lapangan

Sementara pengumpulan dan pencatatan data di lapangan berlangsung, dilakukan pula analisis secara simultan, meskipun baru bersifat sementara. Analisis data secara simultan dengan pengumpulan data, menyebabkan pencatatan data akan lebih selektif.

Analisis dilakukan secara deskriptif dan lengkap. Analisis secara deskriptif dan lengkap terhadap informasi dan data yang diperoleh, bertujuan untuk mempermudah menemukan jawaban terhadap masalah yang menjadi fokus penelitian. Data yang dianalisis secara simultan di lapangan adalah data observasi dan data

yang diperoleh dengan wawancara.

### 3.7.2 Teknik Analisis Data di Luar Lapangan

Seluruh data yang terkumpul (data hasil observasi, data hasil wawancara, dan data hasil studi dokumen) dianalisis dengan cara berikut :

- (1) Mereduksi data, yaitu membuat abstraks dari seluruh deskripsi data yang diperoleh dari catatan lapangan.
- (2) Mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tujuan pengajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, dan materi-materi pengajaran yang disajikan.
- (3) Memeriksa kembali seluruh data secara teliti untuk mengetahui keabsahannya. Keabsahan data merupakan syarat mutlak sebelum seluruh data ditafsirkan.
- (4) Menafsir data. Penafsiran berarti menyusun dan merakit unsur-unsur yang ada dengan cara baru, merupakan hubungan baru antara unsur-unsur lama, mengadakan proyeksi lewat apa yang ada (Nasution, 1988: 127).

Penafsiran data dilakukan secara serentak berdasarkan pengelompokkannya sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan karena keseluruhan data

pada hakekatnya saling menunjang dan saling melengkapi.

Sesuai dengan fokus penelitian prosedur penafsiran data dilakukan secara bertahap, yaitu :

(1) Penafsiran data yang berhubungan dengan tujuan pengajaran penafsiran terhadap data tujuan pengajaran dilakukan dengan penalaran logis. Artinya semua data mengenai tujuan pengajaran dihubungkan secara logis untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Dengan cara demikian peneliti mencoba memahami dan menyimpulkan bagaimana tujuan pengajaran dirumuskan dan dijabarkan, ke dalam setiap pertemuan. Data yang digunakan adalah data wawancara dan data dari studi dokumen (SAP, Silabus). Penafsiran terhadap tujuan pengajaran didasari oleh teori tentang perumusan tujuan pengajaran yang menjadi pegangan peneliti.

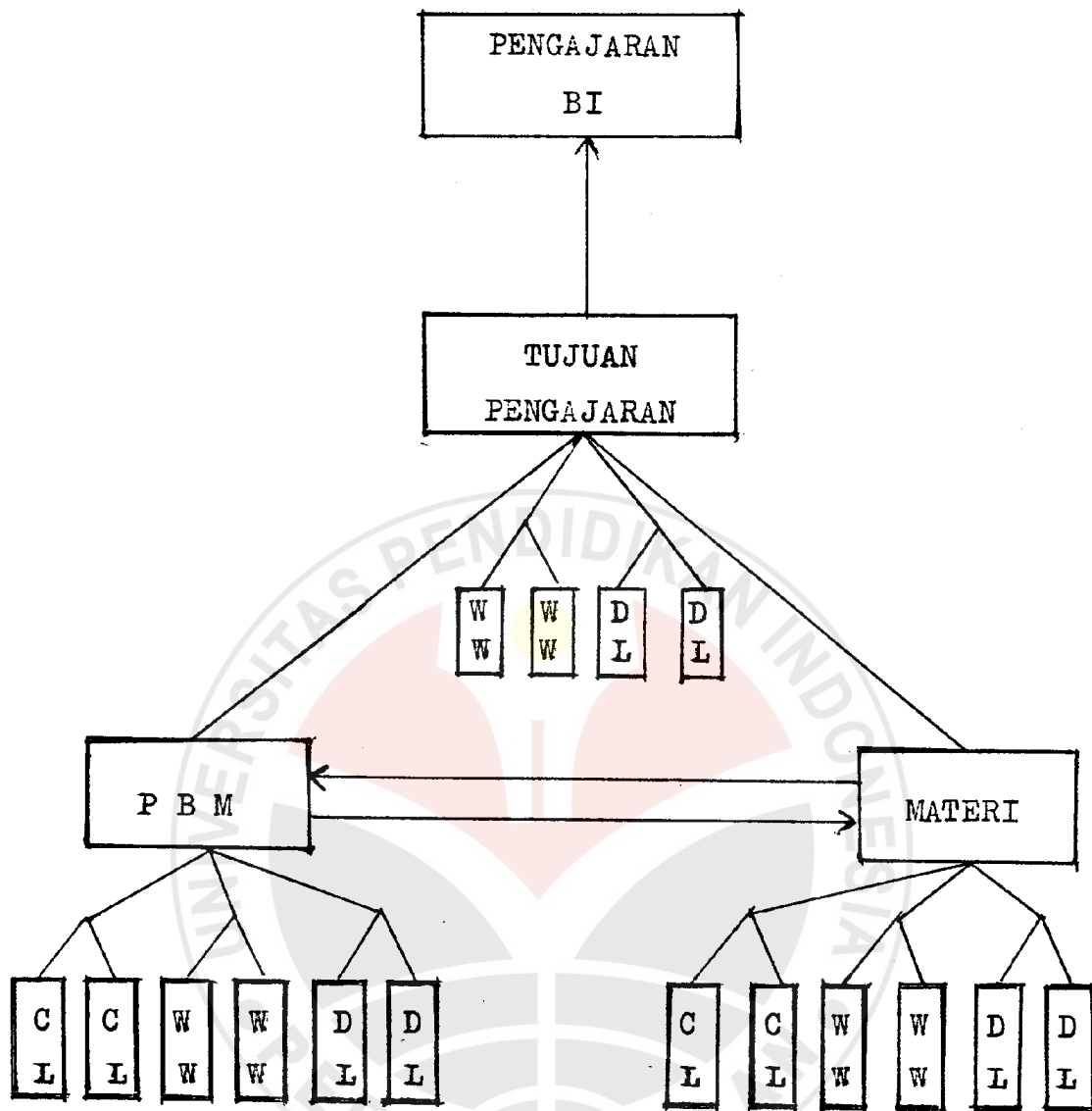
(2) Penafsiran data yang berhubungan dengan PBM. Penafsiran terhadap data pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dengan penalaran logis. Artinya semua data mengenai PBM dihubungkan secara logis untuk mendapatkan satu kesimpulan. Dengan cara demikian peneliti mencoba memahami dan menyimpulkan bagaimana proses belajar mengajar dilaksanakan, dan mengapa hal itu dilaksanakan. Data yang digunakan adalah data observasi (catatan

lepanan), data wawancara dengan dosen (sumber data utama). Selain itu digunakan data yang diperoleh dari team teaching bahasa Indonesia dan data dari studi dokumen. Penafsiran terhadap pelaksanaan PBM didasari oleh teori tentang model-model PBM yang menjadi pegangan peneliti.

- (3) Penafsiran data yang berhubungan dengan materi. Penafsiran terhadap materi-materi yang disajikan dalam perkuliahan dilakukan dengan cara yang sama seperti menafsirkan data pelaksanaan proses belajar mengajar. Data yang dipergunakan adalah data hasil observasi, data wawancara, dan data dari studi dokumen. Penafsiran yang dilakukan didasari oleh teori pengembangan materi pengajaran yang dijadikan pegangan peneliti.

Proses analisis data yang dilakukan tergambar pada skema berikut ini :

## Proses analisis data



Dimodifikasi dari Erickson

(Wittrock, 1968:148)

Keterangan : CL = Catatan Lapangan

WW = Wawancara

DL = Dokumen Lain

### 3.8. Pemeriksaan Keterandalan

Keterandalan penelitian ini telah diperiksa berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- (1) Kredibilitas, yaitu mempersoalkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian ini dapat dipercaya. Dalam hal ini, penelitian sudah mengadakan member check dengan kedua dosen yang dijadikan sumber data. Selain itu, peneliti melakukan triangulasi dengan team teaching Indonesia di dua perguruan tinggi tersebut.
- (2) Transferabilitas, yaitu berkenaan dengan pertanyaan sejauh manakah hasil penelitian dapat diaplikasikan pada situasi lain. Dalam hal ini, peneliti tidak dapat menjamin validitas eksternalnya. Peneliti hanya melihat transferabilitas sebagai suatu kemungkinan, sedangkan aplikasi atau transfernya bergantung pada si pemakai.
- (3) Dependabilitas dan konfirmabilitas, yaitu berkenaan dengan masalah kebenaran penelitian yang ditunjukkan melalui upaya proses audit trail. Trail berarti jejak yang dapat dilacak, sedangkan audit berarti pemeriksaan terhadap ketelitian yang menimbulkan keyakinan. Agar proses audit trail dapat dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti menyediakan bahan-bahan sebagai berikut.

- a. Data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, studi dokumen, dan rekaman, supaya mudah dicek kembali apabila diperlukan.
- b. Hasil analisis data berupa rangkuman dan konsep.
- c. Hasil sintesis data berupa tafsiran, simpulan, dan definisi.
- d. Catatan mengenai proses yang digunakan, seperti desain, metodologi, strategi, dan prosedur.

